

KESIAPAN PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH SE-SOLO RAYA MENYIAPKAN KADER PERSYARIKATAN MUHAMMADIYAH

Saifuddin

Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: saifuddinlpik@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the readiness of Muhammadiyah Islamic Boarding in Solo Raya in preparing cadre to continue Muhammadiyah movement. The approach used in this study is descriptive qualitative. The data collection method is a combination of interview, observation and documentation. The findings of this study are that Muhammadiyah Islamic Boarding in Solo basically been designed to produce a cadre of graduates who have the ability to move Muhammadiyah branch and regional level. Each boarding school has an emphasis and the size of their own about the qualification of cadres prepared. In general, Muhammadiyah boarding school cadres equip with the following qualifications: strengthening faith, taahfid of Al-Qur'an, organization skills, relationship with the leaders, foreign language skills, and qariyah thayyibah.

Keywords: *readiness, Muhammadiyah Islamic boarding, cadres*

قد بحث الكاتب في بحثه استعداد المعاهد المحمدية صولو رايا في تكوين الكوادر الذين سيقومون بالدعوة الإسلامية. واستخدم الباحث في بحثه با لتصوير النوعى واستخدم في جمع الحقائق عدة الطريقات كالمقابلة، والمشاهدة، والوثيقية واستنتب الباحث أن المعاهد المحمدية قد أعدت إعدادا في تكوين تلاميذها أن يكونوا الجمعية المحمدية في الإقليم والفرع والفرعية. ولكل معهد مقدار خاص في تأهيلهم ومهما ذلك وهم اتفقوا في تزويدهم بعدة المواد، هي: تقوية العقيدة و تحفيظ القرآن والمهارة في المنظمة وصلة الرحم الى أئمة المحمدية، والمهارة في اللغة الإجنبية وإنشاء القرية الطيبة.

الألفاظ الأساسية: الإعداد، المعاهد المحمدية، الكوادر

PENDAHULUAN

Gerakan Muhammadiyah sebagai bagian dari kehidupan social manusia di satu sisi tidak terlepas dari dinamika perubahan internal, dan di sisi lain dapat dikatakan bahwa Muhammadiyah telah banyak ber-peran penting dalam melakukan perubahan kehidupan social keaga-maan di Indonesia semenjak awal berdirinya (Sutarmo, 2005: 33).

Muhammadiyah yang berdiri pada tanggal 18 November 1912 atau bertepatan dengan tanggal 18 Dzulhijjah 1330 Hijriyah telah banyak mengalami dinamika perubahan dan sekaligus melakukan proses perubahan sosial. Organisasi yang dirintis oleh K.H. Ahmad Dahlan, seorang yang berpikiran luas dan maju yang lahir di kampung Kauman, Yogyakarta, pada tahun 1868 Masehi dengan nama Muhammad Darwis dari seorang ayah bernama K.H. Abu Bakar, seorang khatib masjid besar kesultanan Yogyakarta yang apabila dilacak silsilahnya sampai pada Maulana Malik Ibrahim dan seorang ibu bernama Siti Aminah, putri dari K.H. Ibrahim penghulu di kesultanan Yogyakarta (Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, 2012: 103), sampai saat ini dikenal sebagai salah satu organisasi social-keagamaan terbesar di Indonesia yang mencoba memberikan jalan keluar bagi permasalahan umat yakni ingin menciptakan generasi “Ulul Albab” (Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, 2012: 116). Sebagai

sebuah gerakan, organisasi Muhammadiyah senantiasa memiliki kepentingan dalam perkembangan dan perubahan yakni melaksanakan *amar ma’ruf nahi munkar*, sebagaimana terdapat dalam QS Ali Imran 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

104. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Selama ini pembaharuan pendidikan dalam Muhammadiyah lebih banyak menyentuh sekolah-sekolah umum dan perguruan -Muhammadiyah. Hampir diseluruh pelosok Indonesia terdapat lembaga pendidikan Muhammadiyah. Namun perhatian Muhammadiyah terhadap pesantren sebagai tempat kaderisasi ulama sangat minim. Pengurus Muhammadiyah lebih sibuk mendirikan dan membesarkan sekolah-sekolah umum berbanding pendidikan model pesantren. Imbasnya ketika persyarikatan merasa kekurangan ulama, yang disalahakan adalah sistem kaderisasi yang selama ini dilaksanakan oleh Muhammadiyah. Pimpinan bidang pengembangan cabang dan ranting PWM Jateng, Umar, menyampaikan, bahwa

“sekarang banyak masjid Muhammadiyah yang imamnya bukan orang Muhammadiyah karena bacaan imam dari Muhammadiyah kalah baik dengan imam yang dari salafi”.

Mulai sekitar tahun 70-an, banyak ide di berbagai Daerah Muhammadiyah untuk mendirikan pesantren sebagai tempat kaderisasi ulama Muhammadiyah secara formal. Pendirian ini diharapkan mampu menjawab kritikan dan kebutuhan Muhammadiyah sebagai persyarikatan. Bahkan PWM Jawa Tengah masa bakti 2010-2011 memiliki target minimal 1 Pimpinan Daerah Muhammadiyah memiliki 1 pesantren unggulan. Target mulia dan penting ini tidak akan tercapai dengan baik jika tidak didukung oleh aktivis terutama pengurus Muhammadiyah, baik pimpinan daerah, cabang ataupun ranting. Dukungan pimpinan Muhammadiyah juga akan kurang mendapat sambutan baik jika tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Pola pesantren seperti apa, dan atribut pesantren apa saja yang dibutuhkan masyarakat perlu ditelaah lebih mendalam supaya sinkron tujuan pengurus dan masyarakat yang dilayani. Untuk memudahkan pemahaman masalah yang akan diteliti, maka berdasar latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana Kesiapan Pondok Pesantren Muhammadiyah se-Solo Raya Menyiapkan Kader Persyarikatan Muhammadiyah?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

Untuk menggali Kesiapan Pondok Pesantren Muhammadiyah se-Solo Raya Menyiapkan Kader Persyarikatan Muhammadiyah

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Dalam dunia akademik khususnya Fakultas Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, akan menambah perbendaharaan keilmuan khususnya dalam Keilmuan Pendidikan Islam.
- b. Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk peneliti berikutnya yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam bagi pelaksanaan pendidikan di Pesantren.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan berupa penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Muhammadiyah se-Solo Raya untuk mengetahui: Kesiapan Pondok Pesantren Muhammadiyah se-Solo Raya Menyiapkan Kader Persyarikatan Muhammadiyah.

2. Subjek Populasi

Dijadikan subjek penelitian adalah Pimpinan Pondok Pe-

santren Muhammadiyah se-Solo Raya.

3. Pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Interview

Metode interview ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Kesiapan Pondok Pesantren Muhammadiyah seSolo Raya Menyiapkan Kader Persyarikatan Muhammadiyah. Yang mana subyek dari interview adalah para pimpinan pondok pesantren se-Solo Raya.

b. Dokumentasi

Metode ini untuk memperoleh data yang tertulis maupun berupa foto-foto mengenai Kesiapan Pondok Pesantren Muhammadiyah se-Solo Raya Menyiapkan Kader Persyarikatan Muhammadiyah.

c. Teknik Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian (Nawawi, 1990: 100).

Metode ini digunakan untuk mengamati letak geografis pondok pesantren, lingkungan,

sarana dan prasarana, situasi pembelajaran dan lain-lain.

4. Analisis data

Data yang terkumpul, peneliti menggunakan analisis data yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif artinya, data yang muncul berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang diproses melalui pencatatan dan lain-lain kemudian disusun dalam teks yang diperluas (Miles, MB and AM Huberman, 1992: 26).

Data yang diperoleh akan dianalisis secara berurutan dan interaksionis yang terdiri dari tiga tahap yaitu : 1) Reduksi data, 2) Pernyataan data, 3) Penarikan simpulan atau verifikasi (Miles, MB and AM Huberman, 1992: 16). Sedangkan metode berfikir yang digunakan adalah metode berfikir induktif dan deduktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Ponpes Muhammadiyah Se-Solo Raya

1. Pondok Pesantren Muhammadiyah (Muhammadiyah Boarding School) Sangkal Putung Klaten

Pondok pesantren Muhammadiyah (PPM) Sangkalputung berlokasi di Jalan Sersan Dadikin No 1, Sangkal Putung, Klaten

Utara, Klaten. Pondok pesantren Muhammadiyah (PPM) Sangkalputung merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang diharapkan mampu menjadi media pencetak kader Muhammadiyah, umat dan bangsa. Dari amal usaha ini diharapkan dapat terwujud ulama yang mampu membaca kitab, mandiri dan berjiwa wirausaha, serta dapat menegakkan dan mendakwahkan Islam berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah Shahihah sebagaimana paham Muhammadiyah.

Visi dan Misi

Visi, Terwujudnya kader persyarikatan dan ulama yang beriman, berilmu, berwawasan luas, berakhlak mulia, mampu membaca kitab, berbahasa Arab-Inggris Aktif, mandiri dan berjiwa wirausaha.

Misi:

- a. Menyelenggarakan pondok dengan kajian kitab, hadits, tafsir dan ilmu alat.
- b. Melaksanakan pendidikan formal setingkat Mts/SLTP dan MA/SLTA.
- c. Mengaktifkan santri menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris
- d. Membekali santri dengan kemuhammadiyah dan akhlaqul karimah.

- e. Mengembangkan wawasan keilmuan santri
- f. Membekali santri dengan ketrampilan dan kewirausahaan

Fasilitas:

- Gedung milik sendiri
- KOPPONTREN (Berbadan Hukum)
- Perpustakaan
- Lab Komputer
- Lab IPA
- Masjid
- Ruang kesehatan/POSKES-TREN (Pos Kesehatan Pesantren)
- Bekerja sama dengan RSIA Klaten(wawancara dengan Barakto Eknow Prawira, Spsi dan Yonoke Putri Dini, pada hari 9 Desember 2012)

Kurikulum dan Program

- Menggunakan jenjang pendidikan formal MTS dan Aliyah (Program Pendidikan 6 tahun) yang berbasis KMI (Kuliyatul-Mua'alimin Al-Islamiah)
- Menitikberatkan pada kemampuan membaca kitab.
- Tahfizhul Qur'an (1 tahun = 2 juz dengan sistem akselerasi).
- Komputer (TKI)
- Tapak Suci

- Hizbul Wathan (HW)
- Kemah (Out Bond)
- Khat (Seni Tulis Arab)
- Qira'ah (Seni Baca al-Qur'an)
- Muhadharah (pidato)
- Muhadatsah Usbu'iyah (praktek percakapan Arab-Inggris)
- Kewirausahaan
- Renang
- Kemuhammadiyah

2. Ponpes Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum

Ponpes Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum berlokasi di Jalan K.H. Ahmada Dahlan, Canden, sambi, Boyolali 57376 (barat Waduk Cengklik/Bandara Adi Sumarmo)

Visi dan Misi

Visi:

- a. Terselenggaranya pendidikan yang berbasis pondok pesantren, yang mampi mengembangkan intelektualitas serta moralitas secara seimbang.
- b. Terwujudnya generasi yang qur'ani, berwawasan kuli-yah dan berjiwa Mujtahid.
- c. Terwujudnya kader Muhammadiyah yang handal dan tangguh dalam bera-mar ma'ruf nahi munkar

berdasarkan Qur'an dan Sunnah.

Misi:

- Mengembangkan pendidikan yang berbasis pondok pesantren modern dengan sistem asrama (boarding School)
- Mengarahkan pondok pesantren modern Muhammadiyah Manafi'ul 'ulum sebagai pusat pendidikan (center of education) dan sekaligus sebagai community center.
- Mengarahkan pondok pesantren Modern Muhammadiyah manafi'ul 'ulum sebagai pusat pendidikan dan pusat pencerahan nilai-nilai Islam demi terwujudnya masyarakat utama yang adil dan makmur yang diridloi Allah Swt.
- Mewujudkan Insan-santri pelopor cerdas -cendekia-wan yang qur'ani, berwawasan kuli-yah dan berjiwa mujtahid. (wawancara dengan Direktur, pada tanggal 27 Nopember 2012)

3. Pesantren Internasional KH. Mas Mansur UMS

Pesantren Internasional KH. Mas Mansur UMS berlokasi di

Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Sukoharjo, Telp. 0271 7653115 Fax 0271 765 3114 (\pm 700 M dari Kampus UMS).

Pesantren Mahasiswa (PESMA) Internasional K.H. Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan fasilitas akomodasi milik UMS yang memadukan secara komprehensif pembinaan dan pengembangan kemampuan akademik, bahasa dan keislaman.

Tujuan dari pendirian Pesma adalah:

- a. Memberikan fasilitas akomodasi mahasiswa yang berkualitas, aman, nyaman dan Islami dengan harga terjangkau.
- b. Memberikan bekal Keislaman, bahasa Inggris dan bahasa Arab.
- c. Membentuk kepribadian muslim kaffah dengan pelaksanaan ibadah secara tertib dan internalisasi nilai-nilai Keislaman untuk membentuk akhlakul karimah.

Visi dan Misi

Visi, Pesantren mahasiswa sebagai center of excellence dan sarana pembinaan kader pejuang dalam menghadapi dinamika dunia Islam baik secara lokal maupun global

Misi:

- a. Membekali mahasiswa dengan pemahaman (manhaj) yang lurus dan komprehensif mengenai al-Qur'an dan al-Hadits
- b. Membuka cakrawala Mahasiswa mengenai perkembangan dunia Islam baik secara lokal maupun internasional dalam interaksinya dengan pemikiran kontemporer.
- c. Membekali mahasiswa dengan skill bahasa asing (Arab dan Inggris) (wawancara dengan Bapak Mujazin)

Fasilitas Pesma

- 2 buah gedung berlantai 5 dengan kapasitas 576 mahasiswa
- Laboratorium komputer dengan akses internet
- TV dengan saluran internasional
- Perpustakaan dengan koleksi buku-buku keislaman yang lengkap
- Ruang kuliah ber-AC dengan fasilitas perkuliahan modern
- Ruang tamu/loby area
- Masjid
- Kantin yang higienis dengan jaminan gizi yang di-

- lengkapi dengan area hot spot
- Pencucian pakaian (laundry)
 - Taman parkir yang memadai
 - Sarana olah raga
 - Native speaker
 - Materi-materi pembinaan keislaman dan kebahasaan.

Pesma K.H. Mas Mansur merupakan akomodasi yang nyaman dan Islami, dengan dua buah gedung terpisah, untuk mahasantri putri dan mahasantri putra serta dijaga oleh tenaga keamanan selama 24 jam. Seluruh kegiatan dipandu dan diawasi oleh pembina yang tinggal bersama mahasantri. Didukung dengan fasilitas yang lengkap serta settle minibus yang siap antar jemput dari dan ke kampus UMS.

4. Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo

Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo berlokasi di Jalan KH. Ahmad Dahlan 154 Wonorejo, Polarto, Sukoharjo, Surakarta Telp. (0274) 611556-612130.

Pondok pesantren modern Imam Syuhodo Muhammadi-

yah Cabang Blimbing Daerah Sukoharjo adalah salah satu pesantren modern yang didirikan pada tahun 1995 silam. Terletak di Desa Wonorejo, Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Sesuai dengan tujuan didirikan pesantren ini guna mencetak kader persyarikatan khususnya dan Islam pada umumnya yang Taqwa, Prestasi dan Mandiri. Dengan harapan sistem pendidikan yang semakin baik, pondok pesantren modern Imam Syuhodo mampu menjadi Islamic Centre sebagai solusi problematika umat. Dan alhamdulillah harapan itu kian terbukti telah mengalirnya wakaf yang luar biasa dari umat bagi perkembangan pondok pesantren ini, serta minat warga untuk mempercayakan putra-putri mereka semakin besar terhadap pesantren ini. Tentunya ini tidak lepas dari doa dan dukungan semua pihak serta ridho Allah SWT.

Visi dan Misi

Visi:

Terwujudnya alumni santri yang memiliki keimanan benar, intelektual dan moral tinggi, mempunyai semangat juang untuk selalu beramar ma'ruf nahi mungkar hingga tercapainya masyarakat yang diridloi Allah SWT.

Misi:

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman agama Islam secara benar.
- b. Meningkatkan kinerja pondok pesantren modern yang berbasis pada profesional yang Islami untuk menghasilkan suasana kehidupan pondok pesantren yang kondusif dan maju.
- c. Menumbuh kembangkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang berbasis kepesantrenan (keseimbangan antara iman dan ilmu pengetahuan) (wawancara dengan Bapak Drs. Masykur, M.Pdi, 9 Desember 2012).

Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo memadukan kurikulum kementerian Pendidikan Nasional (umum), kurikulum Kemnetrian Agama dengan kurikulum khas pesantren.

Kegiatan pembelajaran yang komprehensif sebagai upaya system pendidikan yang ideal. Oleh karena itu pembelajaran dilaksanakan dengan cara INDOR (KBM, Seminar, Training Motivasi) OUTDOR (outing Class, Praktikum) dan Outbond (seba-

gai wahana menumbuhkan rasa percaya diri dan sikap kepe-mimpinan).

Kegiatan Pengembangan Diri:

1. Forum Olimpiade dan Sains,
2. English Club dan Halqoh Arobiyah
3. Tapak Suci dan HW Putra Muhammadiyah
4. Latihan Pidato Multilingual (Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris)
5. Pembinaan Olah raga
6. Tahfidhul Qur'an
7. Sanggar kaligrafi

FASILITAS:

- Gedung Milik Sendiri
- Lab Komputer dan Bahasa
- Lap MIPA
- Perpustakaan
- Sarana Olahraga
- Lab Otomotif

5. Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen

Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen berlokasi di Pringan Rt. 01 Rw I, Karangtengah, Sragen, telp (0271) 891779.

Visi dan Misi

Visi, Mewujudkan generasi yang Islami, berwahana ilmu pengetahuan, berprestasi dan terampil.

Misi:

- a. Membudayakan dan membiasakan hidup Islami kepada warga sekolah
- b. Menjunjung tinggi situasi yang tertib, disiplin, bersih, rapi, indah dan harmonis.
- c. Pembinaan dan pendalaman akademik dan keagamaan sehingga berilmu pengetahuan luas dan berprestasi unggul.
- d. Pembinaan secara intensif bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- e. Menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki ketrampilan komputer, elektronik, seni baca al-Qur'an, seni berpidato dan berorganisasi. (wawancara dengan Ali Roshidi, SPd, pada tanggal 2 Desember 2012).

Model pembelajaran:

- a. Kurikulum yang digunakan "Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan" (KTSP) dan Kurikulum Pondok Pesantren.
- b. Proses pembelajaran di SMP/SMA Pondok Pesantren DIMSA menyeimbangkan antara dasar-dasar keislaman dan kurikulum DIKNAS menuju tercapainya visi dan misi serta tujuan sekolah.
- c. Long life Education dengan pendekatan uswatun hasa-

nah, intelektual, kepemimpinan dan ketrampilan serta penguasaan bahasa Arab dan Inggris sehingga terwujudnya generasi kader yang unggul.

- d. Semua siswa harus tinggal di asrama pondok pesantren dengan manajemen waktu yang tertata.
- e. Menggunakan metode pendekatan belajar secara klasikal dan sorogan.
- f. Proses Pembelajaran Bilingual.

Sarana dan Prasarana:

- a. Sekolah; gedung milik sendiri, letak strategis.
 - b. Asrama; representatif
 - c. Laboratorium; multimedia, komputer, internet, IPA, Ketrampilan.
 - d. Perpustakaan; Buku-buku lengkap.
 - e. Sarana; Bengkel dan koperasi.
 - f. Kelas; Ber AC.
6. Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar

Visi dan Misi

Visi, Mewujudkan anak sholeh/sholihah, cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia.

Misi:

- a. Membekali perumbuhan dan perkembangan anak dengan pembelajaran yang

- penuh keteladanan.
- b. Mengembangkan proses kognitif, afektif, dan psikomotorik
- c. Mengajarkan nilai-nilai keislaman, aqidah dan akhlak. (wawancara dengan Ade Firmansyah, S.Arab, pada tanggal 2 Desember 2012)

Program unggulan:

- a. Sistem terpadu, asrama (boarding school) dibimbing 24 jam.
- b. Penggunaan bahasa Internasional (Arab dan Inggris) dalam keseharian.
- c. Hafalan Al-Qur'an dan Hadits
- d. Aplikasi dasar komputer, teknologi informasi dan komunikasi

Target Lulusan:

- a. Mampu membaca al-Qur'an secara tartil
- b. Hafal 3 juz Al-Qur'an
- c. Hafalan 40 Hadits
- d. Mampu berbahasa Arab dan Inggris dasar aktif
- e. Tanggap terhadap kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Fasilitas Penunjang:

- a. Ruang belajar, asrama, tempat ibadah yang lengkap bersih dan nyaman serta

- berkapasitas ideal.
- b. Pos kesehatan Pesantren
- c. Gedung Olah Raga (Futsal, Badminton, dan Basket)
- d. Perpustakaan.
- e. Ruang Komputer dengan koneksi internet
- f. Aula putra dan putri untuk berbagai kegiatan dan belajar malam.

B. Kesiapan Ponpes Muhammadiyah se-Solo Raya Menyiapkan Kader Persyarikatan Muhammadiyah

Muhammadiyah mencoba kembali membuat terobosan dalam bidang pendidikan. Lewat Seminar Nasional Manajemen Pengelolaan Pesantren pada tanggal 3 Januari 2013, Persatuan Pondok Pesantren Muhammadiyah berencana memperbaiki kualitas pendidikan umum masyarakat, melalui media keagamaan.

Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Din Syamsudin mengatakan, dengan workshop ini, pondok pesantren Muhammadiyah harus mempunyai nilai tambah yang berbeda di banding lainnya. Karena, fokusnya tidak hanya pada sisi keagamaan semata, melainkan pengetahuan umum. Jadi Pesantren tersebut, harus melakukan improvisasi dan inovasi yang berarti.

Namun, dengan adanya seminar ini, dia berharap, PP Muhammadiyah Pusat akan mendukung program tersebut. Dengan syarat, harus ada keseimbangan antara disiplin ilmu pengetahuan dan keagamaan.

Ketua Majelis Pendidikan Dasar Menengah (Dikdasmen) PP Muhammadiyah Pusat, Badhowi mengatakan, unsur itulah yang menjadi nilai tambah pondok pesantren (ponpes) Muhammadiyah. Karena itu, dia berani mengindikasikan bahwa nantinya, keberadaan pesantren tersebut dapat melebihi kualitas sekolah ataupun madrasah muhammadiyah.

Model yang akan dikembangkan oleh PP Muhammadiyah nantinya tidak akan mengurangi pendidikan umum, namun unsur keagamaan santri pesantren akan lebih kuat.

Belum adanya panduan yang representatif dari PP Muhammadiyah tentang model yang ideal pondok pesantren Muhammadiyah maka pondok pesantren Muhammadiyah se-Solo Raya memiliki berbagai konsep yang berbeda.

Dari data yang diperoleh bahwa beberapa pimpinan pondok pesantren Muhammadiyah se-Solo raya mengharapkan adanya model Ponpes Muham-

madiyah yang ideal, diantaranya:

1. Pondok Pesantren Muhammadiyah (Muhammadiyah Boarding School) Sangkal Putung Klaten dalam menyiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah dengan cara:
 - a. Menjadikan para santri 'melek' tentang Himpunan Putusan Tarjih (HPT). Hal ini dilakukan dengan cara pimpinan pondok pesantren membina materi aqidah dan ibadah dengan menggunakan rujukan kitab HPT. Begitu pula materi fiqh menggunakan rujukan dari HPT yang diterbitkan oleh PDM Klaten. Selain pemahaman bidang aqidah, ibadah dan fiqh yang berlandaskan HPT, pimpinan pesantren juga mengajarkan kepada santri cara bergaulan secara islami dengan pedoman buku PHIM (Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah).
 - b. Pembinaan mental para santri dengan cara melatih santri untuk belajar organisasi lewat IPM (Ikatan Pelajar Muham-

madiyah) dan HW (Hisbu Wathon). Pembinaan dua organisasi ini diharapkan santri sejak dini mengenal dan memahami gerakan Muhammadiyah, sehingga setelah lulus dari pesantren diharapkan mereka sudah mampu beradaptasi di lingkungan Muhammadiyah tanpa canggung sedikitpun.

- c. Penguasaan Bahasa Arab dengan mengikuti standarisasi pondok pesantren modern.
- d. Setiap tahun harus hafal minimal 1 juz, sebagai syarat untuk naik kelas.

(wawancara dengan Fahru-din, pada hari Ahad, 29 Desember 2013)

- 2. Ponpes Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum dalam menyiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah dengan cara:
 - a. Lebih mengutamakan penguasaan bahasa arab, kitab kuning, untuk meminimalisir image bahwa kader Muhammadiyah tidak bisa membaca kitab kuning. Oleh karena mata pela-

jaran tertentu yang ada hubungannya pengembangan bahasa Arab dan kita kuning sangat di utamakan.

- b. Sebagai laboratorium untuk mencetak kader Muhammadiyah.

(wawancara dengan Direktur, pada tanggal 27 Nopember 2013)

- 3. Pesantren Internasional KH. Mas Mansur UMS dalam menyiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah dengan cara: Membentuk kader pejuang Islam yang matang secara emosional, tangguh dalam pemikiran dan mampu berkomunikasi dan bersosialisasi secara global. Oleh karena itu mata kuliah bahasa Arab dan Inggris lebih dominan dibandingkan mata kuliah yang lainnya. (wawancara dengan Mujazin)
- 4. Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo dalam menyiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah dengan cara:
 - a. Memadukan antara pelajaran umum dan agama. oleh karena itu mata pelajaran Baca tulis Arab dab al-Qur'an lebih dominan.

- b. Menyiapan para santri yang berprestasi untuk bisa mengikuti pendidikan jenjang lebih tinggi (S1) dengan jalur beasiswa kader (wawancara dengan Sahadi, 28 Nopember 2013).
5. Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen dalam menyiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah dengan cara:
 - a. Menformat sebagai pondok pesantren kader Persyarikatan Muhammadiyah, untuk menyiapkan regenerasi pimpinan di tingkat Pimpinan Cabang Muhammadiyah maupun Pimpinan Ranting Muhammadiyah.
 - b. Membekali santri dengan kemampuan membaca kitab/ulama syariah.
 - c. Membekali hafalan kepada santri muali SMP-SMA sebanyak 6 juz.
 - d. Membekali santri dengan keorganisasian yang ada dibawah Muhammadiyah (IPM, TS, HW, dll), sebagai bekal untuk meneruskan estafet kepemimpinan Muhammadiyah di Cabang maupun di Ranting.
 - e. Mendekatkan diri dengan persyarikatan Muhammadiyah dilakukan dengan cara para santri 'sowan' kerumah pimpinan Muhammadiyah atau bapak pimpinan Muhammadiyah yang datang ke pondok.
 - f. Mengirim santri untuk melakukan *Qoriyah thoyibah* (mubaligh hijrah) di sekitar kota Sragen setiap bulan romadhan
 - g. Sebagai Ponpes yang berbasis ulama sains. (wawancara dengan Ali Roshidi, SPd, pada tanggal 15 Desember 2013).
 6. Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar dalam menyiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah dengan cara:
 - a. Penguasaan tafsir lazfiyah dan Bahasa Arab.
 - b. Tahfidz sebanyak 3 juz (1, 29, 30)
 - c. Amaliah ibadah dengan cara puasa sunah senin dan kamis serta shalar tahajud 2 minggu sekali.
 - d. Memiliki akhlak yang baik dengan masyarakat (wawancara dengan Yusron, S.Arab, pada tanggal 8 Desember 2013)

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa: Kesiapan Pondok Pesantren Muhammadiyah se-Solo Raya dalam menyiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah dengan cara: *pertama*, Muhammadiyah Boarding School Sangkal Putung Klaten; (a) pembinaan materi aqidah, ibadah dan fiqh menggunakan rujukan dari HPT yang diterbitkan oleh PDM Klaten. Serta membekali santri cara bergaulan secara islami dengan pedoman buku PHIM (Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah). (b) Pembinaan mental para santri dengan cara melatih santri untuk belajar organisai lewat IPM dan HW. (c) Penguasaan Bahasa Arab serta setiap tahun harus hafal minimal 1 juz, sebagai syarat untuk naik kelas. *Kedua*, Ponpes Muhammadiyah Manafi'ul 'Ulum dalam menyiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah dengan cara: (a) Mengutamakan penguasaan bahasa arab, kitab kuning. (b) Sebagai laboratorium untuk mencetak kader Muhammadiyah. *Ketiga*, Pesantren Internasional KH. Mas Mansur UMS dalam menyiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah dengan cara: membentuk kader pejuang Islam yang matang secara emosional, tangguh dalam pemikiran dan mampu berkomunikasi dan bersosialisasi secara global. Oleh karena itu mata kuliah bahasa Arab dan Inggris lebih dominan dibandingkan mata kuliah yang lainnya.

Keempat, Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo Muhammadiyah Blimbing Sukoharjo dalam menyiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah dengan cara: (a) Mata pelajaran Baca tulis Arab dan al-Qur'an lebih dominan. (b) Menyiapan para santri yang berprestasi untuk bisa mengikuti pendidikan jenjang lebih tinggi (S1) dengan jalur beasiswa kader. *Kelima*, Pondok Pesantren Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen dalam menyiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah dengan cara: (a) Menformat sebagai pondok pesantren kader Persyarikatan Muhammadiyah, untuk menyiapkan regenerasi pimpinan di tingkat Pimpinan Cabang Muhammadiyah maupun Pimpinan Ranting Muhammadiyah. (b) Membekali santri dengan kemampuan membaca kitab/ulama syariah dan hafalan sebanyak 6 juz. (c) Membekali santri dengan keorganisasian yang ada dibawah Muhammadiyah serta (d) Mendekatkan diri dengan persyarikatan Muhammadiyah dilakukan dengan cara para santri 'sowan' kerumah pimpinan Muhammadiyah atau bapak pimpinan Muhammadiyah yang datang ke pondok. Serta Mengirim santri untuk melakukan *Qorriyah thoyibah* (mubaligh hijrah) di sekitar kota Sragen setiap bulan ro-madhan. *Keenam*, Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Karanganyar dalam menyiapkan kader persyarikatan Muhammadiyah dengan cara: (a) Penguasaan tafsir lazfiah dan Bahasa Arab dan Tahfidz sebanyak 3 juz (1, 29, 30). (b) Amaliah ibadah dengan cara

puasa sunah senin dan kamis serta shalar tahajud 2 minggu sekali.

B. Saran

Setelah meneliti dan mencermati kondisi pondok pesantren

Muhammadiyah se-Solo Raya maka disarankan agar dapat ditindaklanjuti dengan penelitian yang lain tentang bagaimana peran pondok pesantren Muhammadiyah se-Solo Raya didalam pengembangan dialektikan keagamaan di lingkungannya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, Haidar P., (2001), *Historisitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Dhofier, Zamakhsyari, (1984), *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, LP3ES, Jakarta
- Muhadjir, Noeng, (1987), *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, Rake Sukasih, Yogyakarta.
- Mughits, Abdul, (2008), *Kritik Nalalar Fiqh Pesantren*, Kencana, Jakarta.
- Soepono, (2008), *Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam dalam Institusi Pesantren*, *Journal Cendekia*, vol. 6 No 2 Juli-Desember
- PWM Jawa Tengah, 2012, <http://hvwww.muhammadiyahjawaten.a~h.orc/index.php?tj=hal&id=19>